

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran di dalam Islam memiliki posisi yang sangat penting, karena Alquran merupakan sumber hukum yang pertama dalam penggalian sumber ajaran Islam. Mendalami Alquran dan mengamalkannya merupakan perintah yang dibebankan kepada umatnya. Untuk itu, umat Islam harus selalu membacanya dan mengamalkannya.

Mengingat betapa tingginya nilai Alquran di dalam agama Islam maka orang-orang yang mempelajarinya oleh Allah diberikan tempat yang mulia disisi-Nya. Hal ini banyak kita temukan di dalam sejarah Islam maupun di dalam firman Allah. Alquran sebagai kitab suci hingga saat ini masih terjaga kemurniannya, hal ini juga dijamin oleh Allah swt. Sebagai salah satu contohnya adalah hingga saat ini masih banyak orang yang hafal Alquran bahkan sampai 30 juz. Para penghafal Alquran atau *hafizh* dan *hafizhah* inilah yang telah turut serta untuk menjaga kemurnian Alquran tersebut.

Dewasa ini dapat dilihat bahwa menghafal Alquran telah diterapkan di dalam institusi formal semisal pesantren, yang nantinya diharapkan para santri selain menguasai pendidikan agama juga memahami ilmu-ilmu alam dan keduniawian.

Hal ini juga karena kita menyadari bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan yang baik, maka seorang akan dapat hidup dengan lebih baik. Bahkan Allah akan mengangkat derajat orang tersebut dalam kehidupan. Untuk itu, maka diadakan berbagai lembaga pendidikan sebagai wadah untuk melaksanakan pendidikan tersebut. Salah satu bentuk lembaga pendidikan tersebut adalah pondok pesantren.

Selain di pesantren, pendidikan dalam menghafal Alquran juga telah diterapkan di lembaga khusus dalam menghafal Alquran. Lembaga-lembaga khusus dalam menghafal Alquran ini dapat kita temui di beberapa tempat seperti Madrasah Hizhil Quran Yayasan Islamic Centre, Abdurrahman ibn `Auf, Pesantren Tahfizhil Quran Usman ibn `Affan, dll.

Para santri yang tinggal di madrasah khusus *hufhil Quran* tersebut mempunyai lingkungan belajar yang cukup baik. Selain menghafal Alquran para santri tersebut juga belajar di sekolah/madrasah, baik itu madrasah Tsanawiyah maupun madrasah Aliyah. Setelah belajar di sekolah mereka akan kembali ke asrama yang disediakan oleh lembaga *Hifzhil Quran* tersebut. Kemudian setelah kegiatan belajar, diisi pula dengan berbagai kegiatan belajar lainnya yang menunjang kegiatan belajar di sekolah dan memperdalam ajaran Islam. Jadi, kehidupan santri di lembaga *Hifzhil Quran* tersebut merupakan kondisi ideal untuk mewujudkan kegiatan belajar yang baik, karena lembaga tersebut

merupakan lingkungan sekolah, lingkungan rumah tangga, dan lingkungan masyarakat bagi santri yang tinggal di dalamnya.

Lembaga *Hifzhil Quran* merupakan salah satu lembaga pendidikan yang program khususnya adalah menghafal Alquran. Namun di lembaga ini para santri diperbolehkan untuk mengikuti aktifitas sekolah maupun kuliah. Salah satu diantaranya adalah Madrasah *Hifzhil Quran* Yayasan Islamic Centre Medan. Madrasah *Hifzhil Quran* Yayasan Islamic Centre Medan ini mempunyai program khusus yaitu menjadikan para santri sebagai penghafal Alquran (*hafizh* dan *hafizhah*). Kegiatan menghafal Alquran ini merupakan satu kegiatan yang menuntut perhatian yang serius, kesabaran dan ketekunan. Keberhasilannya akan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu diantaranya adalah aktifitas santri menghafal Alquran tersebut. Aktifitas merupakan kegiatan menghafal Alquran yang dilakukan oleh santri.

Aktifitas menghafal Alquran yang diadakan oleh Madrasah *Hifzhil Quran* Yayasan Islamic Centre Medan ini, menurut pengamatan penulis telah berjalan dengan baik. Dalam kondisi demikian, seharusnya *tahfizh*/hafalan santri semakin baik hari demi hari. Selain itu, pengetahuan santri akan kaedah-kaedah yang baik dan benar dalam menghafal Alquran juga akan mempengaruhi kegiatan *tahfizh* Alquran tersebut.

Ada banyak kaedah yang harus diketahui dan dipahami oleh para santri dalam menghafal, karena kaedah-kaedah tersebut akan sangat membantu calon *hafizh* dalam kegiatan *tahfizh* Alquran. Namun demikian,

diperlukan bimbingan dari seorang guru dalam menerapkan kaedah-kaedah tersebut, karena dengan adanya pembimbingan kaedah dari guru maka calon *hafizh* dapat dengan mudah menerapkan kaedah-kaedah tersebut dengan baik dan benar.

Dalam *tahfizh* Alquran, guru tidak hanya berfungsi *mentasmi'* bacaan dan hafalan santrinya akan tetapi ia juga berfungsi sebagai pembimbing para *hafizh* dalam memahami dan menerapkan kaedah-kaedah dalam menghafal Alquran. Bimbingan dari seorang guru akan sangat membantu bagi para penghafal Alquran baik *hafizh* maupun *hafizhah*.

Dalam hal ini, para penghafal Alquran baik *hafizh* maupun *hafizhah* di Madrasah *Hifzhil Quran* Yayasan Islamic Centre dapat dikatakan telah mendapatkan bimbingan yang baik dari para guru tentang kaedah-kaedah dalam menghafal Alquran. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan santri akan kaedah dalam menghafal Alquran dan kemampuannya dalam melaksanakan kaedah tersebut serta semakin santri rajin melakukan aktifitas menghafal Alquran, maka semakin baik pula kualitas *tahfizh*/hafalan santri. Namun tidak demikian halnya bagi seluruh santri yang menghafal Alquran di Madrasah *Hifzhil Quran* Yayasan Islamic Centre Medan ini. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala antara lain kurang aktifnya santri melakukan aktifitas menghafal Alquran, terlalu sibuk dengan aktifitas lain selain menghafal, kurang memahami kaedah yang baik dalam menghafal Alquran, sedikitnya bimbingan yang diberikan oleh

guru dalam hal penerapan kaedah yang baik dan benar dalam menghafal, kurangnya kerajinan dan keuletan santri dalam menghafal maupun mengulang hafalan, tidak dapat menggunakan waktu yang tersedia dengan baik , serta motivasi dan minat yang rendah.

Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembimbingan Kaedah dan Aktifitas Santri Menghafal Alquran Terhadap *Tahfizh Alquran* di Madrasah *Hifzhil Quran Yayasan Islamic Centre Medan*"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya waktu yang tersedia bagi santri untuk mengikuti kegiatan menghafal Alquran.
2. Model pembimbingan yang diterapkan guru pembimbing dapat membantu santri dalam menghafal Alquran.
3. Minat atau motivasi santri dalam menghafal Alquran yang rendah.
4. Kurangnya kerajinan santri dalam menghafal dan mengulang hafalannya.
5. Besarnya hambatan-hambatan yang dihadapi santri dalam aktifitas menghafal Alquran yaitu internal dan eksternal.
6. Kurang disiplin mempergunakan waktu yang tersedia.

7. Kurangnya pengetahuan santri akan kaedah-kaedah yang baik dan benar dalam menghafal Alquran.
8. Kelemahan santri dalam mengaflikasikan kaedah tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi *tahfizh* Alquran, maka peneliti hanya membatasi pada model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran terhadap *tahfizh* Alquran melalui metode pembimbingan, motivasi, disiplin/akhlak. Dan yang dimaksud dengan *tahfizh* Alquran dibatasi dengan kualitas hafalan.

Adapun alasan peneliti memilih variabel X^1 (model pembimbingan kaedah), X^2 (aktifitas santri menghafal Alquran) adalah peneliti berasumsi bahwa *tahfizh* Alquran dapat dipengaruhi oleh model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti mengadakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menghafal Alquran santri di Madrasah *Hifzhil* Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen?

2. Bagaimana kemampuan menghafal Alquran santri di Madrasah *Hifzhil* Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas kontrol?
3. Bagaimana pengaruh aktifitas santri menghafal Alquran terhadap tahfizh Alquran di Madrasah *Hifzhil* Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen?
4. Bagaimana pengaruh aktifitas santri menghafal Alquran terhadap tahfizh Alquran di Madrasah *Hifzhil* Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas kontrol?
5. Bagaimana pengaruh model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran terhadap *Tahfizh* Alquran di Madrasah *Hifzhil* Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen?
6. Bagaimana pengaruh model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran terhadap *Tahfizh* Alquran di Madrasah *Hifzhil* Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas kontrol?
7. Bagaimana perbedaan pengaruh model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri dalam menghafal Alquran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap *tahfizh* Alquran di Madrasah *Hifzhil* Quran Yayasan Islamic Centre Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. kemampuan menghafal Alquran santri di Madrasah *Hifzhil* Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen.
2. kemampuan menghafal Alquran santri di Madrasah *Hifzhil* Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas kontrol.
3. Pengaruh aktifitas santri menghafal Alquran terhadap tahfizh Alquran di Madrasah *Hifzhil* Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen.
4. Pengaruh aktifitas santri menghafal Alquran terhadap tahfizh Alquran di Madrasah *Hifzhil* Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas kontrol.
5. Pengaruh model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran terhadap *Tahfizh* Alquran di Madrasah *Hifzhil* Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen.
6. Pengaruh model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran terhadap *Tahfizh* Alquran di Madrasah *Hifzhil* Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas kontrol.
7. Perbedaan pengaruh model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri dalam menghafal Alquran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap *tahfizh* Alquran di Madrasah *Hifzhil* Quran Yayasan Islamic Centre Medan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai model pembimbingan kaedah dalam menghafal Alquran dan aktifitas santri dalam menghafal Alquran tersebut.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan oleh:

- a. Madrasah *Hifzhil Quran Yayasan Islamic Centre* Medan untuk meningkatkan aktifitas santri dalam menghafal Alquran.
- b. Guru-guru pembimbing dapat memberikan informasi tentang model pembimbingan kaedah yang mengajarkan *tahfizh* di Madrasah *Hifzhil Quran Yayasan Islamic Centre* Medan.
- c. Para mahasiswa atau peneliti lainnya sebagai informasi awal dalam mengadakan kegiatan penelitian terhadap masalah yang sama.